

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri¹⁰⁸

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger*

¹⁰⁸ <http://www.syariahamandiri.co.id> (Diakses Tanggal 23 Maret 2019).

dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah

dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Profil Perusahaan¹⁰⁹

PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl.MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, kontak telepon: (62-21) 2300-509, 3983-9000 (hunting), Faksimili: (62-21) 3983 2989, serta Website resmi di Homepage: www.syariahamandiri.co.id. PT. Bank Syariah Mandiri berdiiri pada tanggal 25 Oktober 1999, sedangkan beroperasinya mulai 1 November 1999. Dengan modal dasar Rp. 2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp. 2.489.021.935.000 Sampai saat ini PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai 773 Kantor Cabang di seluruh

¹⁰⁹ <http://www.syariahamandiri.co.id> (Diakses Tanggal 23 Maret 2019).

provinsi di Indonesia, mempunyai 182,156 ATM (ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri dan ATM BSM, ATM Prima dan MEPS) serta 16.648 orang (Per September 2016).

Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri diantaranya PT. Bank Mandiri yang memegang 497.804.386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,0000002%). PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017 banyak mendapatkan sejumlah penghargaan diantaranya penghargaan sebagai TOP CSR Award 2017 Kategori *TOP CSR Improvement 2017* pada 5 April 2017 yang diberikan oleh Majalah *Business News Indonesia*, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia. Peringkat I *Digital Brand Bank Umum Syariah* untuk kategori bank umum syariah 2012-2016 pada 30 Maret 2017 yang diberikan oleh Majalah *Info bank bekerjasama dengan Isentia Research* dan sejumlah penghargaan lainnya.

3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri¹¹⁰

a. Visi Bank Syariah Mandiri

Untuk mencapai rencana jangka panjang, BSM telah menetapkan visi yang baru yaitu: “Bank Syariah Terdepan dan Modern”.

- 1) Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara perilaku industri perbankan syariah di Indonesia pada

¹¹⁰ <http://www.syariahamandiri.co.id> (Diakses Tanggal 23 Maret 2019).

segmen *customer, micro, SME, commercial* dan *corporate*.

- 2) Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunandana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Struktur Organisasi¹¹¹

a. Komisaris

Mulya E. Siregar : Komisaris Utama

Dikdik Yustandi : Komisaris

Bambang Widiyanto : Komisaris Independen

Ramzi A. Zuhdi : Komisaris Independen

b. Direksi Dan Senior Executive Vice President (SEVP)

Toni Eko Boy Subari : Direktur Utama

¹¹¹ <https://www.syahiahmandiri.co.id> (Diakses Tanggal 23 Maret 2019).

Putu Rahwidhiyasa : Direktur

Edwin Dwidjajanto : Direktur

Kusman Yandi : Direktur

Choirul Anwar : Direktur

Ade Cahyo Nugroho : Direktur

Achmad Syafii : Direktur

Niken Andonowarih : SEVP

c. Dewan Pengawas Syariah

Dr. KH. Ma'ruf Amin : Ketua

Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, MEc. : Anggota

Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH. : Anggota

B. Analisis Deskripsi Data

1. Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah

Tabel 4.1
Pembiayaan Mudharabah
(Dalam Jutaan Rupiah)¹¹²

Periode	Pembiayaan Mudharabah		
	2016	2017	2018
Januari	29.768	29.873	31.497
Februari	57.113	58.552	58.008
Maret	84.971	86.748	85.081
April	111.097	115.795	114.741
Mei	202.877	144.903	141.867
Juni	168.463	173.967	170.777
Juli	202.873	205.968	227.280
Agustus	235.965	239.244	199.501
September	274.507	272.336	254.112
Oktober	301.203	330.415	279.260
November	331.124	304.015	307.442

¹¹² <https://www.ojk.go.id/> (Diakses Tanggal 23 Februari 2019).

Desember	362.081	367.276	335.266
----------	---------	---------	---------

Sumber: www.ojk.go.id/ Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan dari tabel 4.1 menjelaskan bahwa pembiayaan tertinggi terjadi pada Desember tahun 2018 sebesar 335.266 (jutaan rupiah). Dan pembiayaan terendah pada tahun 2016 Januari sebesar 29.768 (jutaan rupiah). Dari pembiayaan mudharabah yang disalurkan bank diharapkan dapat memperoleh hasil dan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan yang diperolehnya.

Tabel 4.2
Pembiayaan Musyarakah
(Dalam Jutaan Rupiah)¹¹³

Periode	Pembiayaan Musyarakah		
	2016	2017	2018
Januari	89.158	98.810	130.433
Februari	204.302	243.959	171.765
Maret	293.049	368.100	254.774
April	390.196	489.504	347.132
Mei	489.835	591.641	628.393
Juni	592.805	721.580	535.926
Juli	628.397	814.267	851.001
Agustus	713.937	704.336	1.012.097
September	824.447	949.176	1.114.288
Oktober	907.214	1.061.534	1.265.246
November	1.010.730	1.179.705	1.401.910
Desember	1.107.526	1.302.481	1.547.475

Sumber: www.ojk.go.id/ Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan dari tabel 4.2 menjelaskan bahwa pembiayaan tertinggi terjadi pada Desember tahun 2018 sebesar 1.547.475 (jutaan rupiah). Dan pembiayaan terendah pada tahun 2016 Januari sebesar 89.158 (jutaan rupiah). Dari pembiayaan musyarakah yang disalurkan bank

¹¹³ <https://www.ojk.go.id/> (Diakses Tanggal 23 Februari 2019).

diharapkan dapat memperoleh hasil dan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan yang diperolehnya.

Tabel 4.3
Pembiayaan Ijarah
(Dalam Jutaan Rupiah)¹¹⁴

Periode	Pembiayaan Ijarah		
	2016	2017	2018
Januari	17.218	21.836	26.670
Februari	33.241	40.958	49.312
Maret	50.334	62.570	73.715
April	67.186	84.136	98.279
Mei	84.928	106.561	124.919
Juni	120.829	128.870	150.202
Juli	102.928	150.633	176.939
Agustus	139.316	172.652	204.050
September	161.398	194.607	258.030
Oktober	176.958	217.270	231.129
November	205.456	267.087	284.927
Desember	216.595	267.087	313.083

Sumber: www.ojk.go.id/ Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui fluktuasi pembiayaan ijarah dari PT Bank Syariah Mandiri nampak berbeda disetiap bulannya, mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2018.. Dari awal tahun 2016 sebesar 17.218 (jutaan rupiah) mengalami kenaikan tahun 2017 bulan Desember sebesar 267.087 (jutaan rupiah) dan mengalami peningkatan sampai akhir tahun 2018 tercatat 313.083 (jutaan rupiah). Hal tersebut akan mempengaruhi bagi hasil pada tabungan mudharabah terhadap nasabahnya.

¹¹⁴ <https://www.ojk.go.id/> (Diakses Tanggal 23 Februari 2019).

2. Analisis Laba Bersih

Tabel 4.4
Lab Bersih
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Lab Bersih		
	2016	2017	2018
Januari	20.048	29.102	37.501
Februari	40.123	57.494	75.538
Maret	76.572	90.261	120.682
April	106.156	120.776	166.634
Mei	137.232	135.001	212.212
Juni	167.683	181.030	260.836
Juli	198.437	202.491	309.701
Agustus	224.253	230.494	357.747
September	246.253	261.024	435.308
Oktober	268.738	289.499	492.536
November	289.446	422.134	547.423
Desember	325.414	365.166	603.556

Sumber: www.ojk.go.id/ Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan dari tabel 4.2, dapat diketahui fluktuasi laba bersih PT Bank Syariah Mandiri nampak berbeda disetiap bulannya, mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2018. PT Bank Syariah Mandiri laba bersih terbesar di tahun 2016 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 325.414 (jutaan rupiah), sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 20.048 (jutaan rupiah). Pada tahun 2017 laba bersih terbesar di bulan November sebesar Rp. 422.134 (jutaan rupiah), hal ini menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan, karena pada bulan sebelumnya menunjukkan nilai laba bersih yang rendah. Sedangkan laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 29.102 (jutaan rupiah). Pada tahun 2018 laba bersih terbesar di bulan

Desember sebesar Rp. 603.556 (jutaan rupiah), sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 37.501 (jutaan rupiah). Laba bersih terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2018 di bulan Desember sebesar Rp. 603.556 (jutaan rupiah). Pada PT Bank Syariah Mandiri pada beberapa bulan tertentu mengalami penurunan laba bersih akan tetapi di bulan selanjutnya mampu mendorong kembali nilai laba bersihnya secara konsisten. Ini sudah cukup membuktikan bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen semakin membaik.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Normalisasi data atau data berdistribusi normal adalah bila jumlah data di atas atau di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya.¹¹⁵ *Kolmogrov-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal.¹¹⁶ Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5%.¹¹⁷ Pengolahan data menggunakan *SPSS 22.0*. Berikut datanya:

¹¹⁵ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistik 1*. (Jakarta Timur: Alim's Pubhling, 2013), hal. 108

¹¹⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 87-88

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

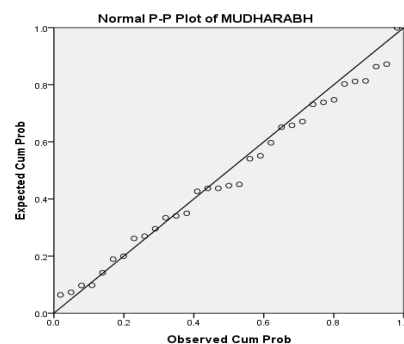
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20649.99987
		977
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.070
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

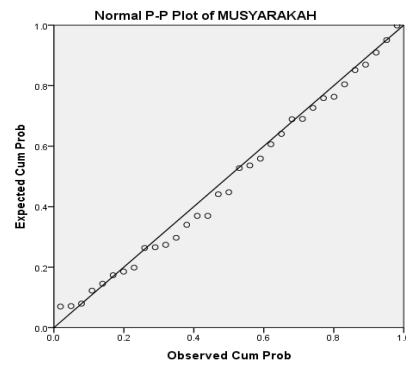
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table diatas, hasil uji normalitas residual data tersebut normal karena nilai Signifikansi $>$ Alpha yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. Selanjutnya pada uji normalitas data menggunakan kurva normalitas p-plot, dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka dat yang digunakan berdistribusi normal probability plot dapat dilihat pada gambar berikut:

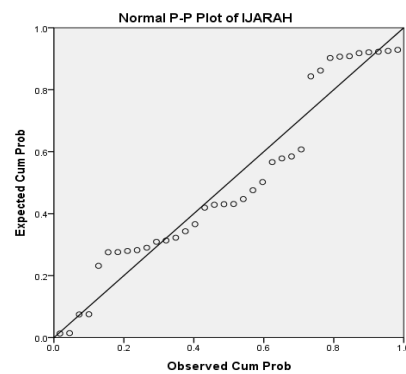
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-Plot Mudharabah



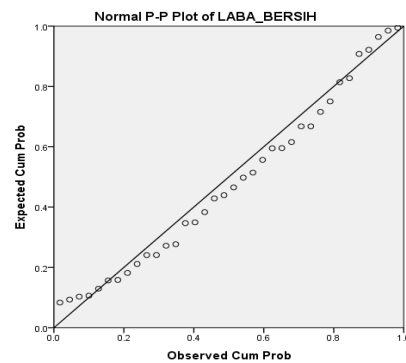
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas P-Plot Musyarakah



Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas P-Plot Ijarah



Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas P-Plot Laba Bersih



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

Variance Inflation Factor (VIF) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.¹¹⁸

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MUDHARABAH	.764	1.309
	MUSYARAKAH	.778	1.286
	IJARAH	.890	1.124

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF pembiayaan mudharabah adalah $1,309 < 10$, nilai VIF pembiayaan musyarakah adalah $1,286 < 10$, dan nilai VIF pembiayaan ijarah adalah $1,124 < 10$.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal.79

b. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.¹¹⁹

Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.981	.979	21596.28681	1.509

a. Predictors: (Constant), IJARAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH

b. Dependent Variable: LABA_BERSIH

Dari hasil uji autokorelasi Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1.509. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW terdapat diantara $-2 < DW < +2$.

¹¹⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 80

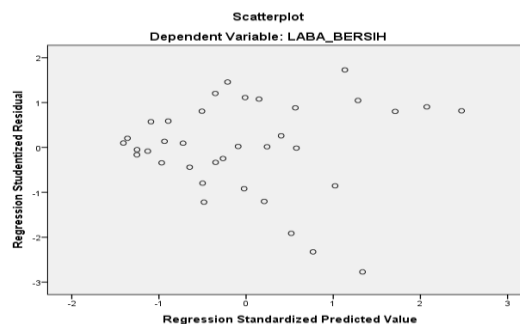
Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada time series bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.¹²⁰ Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik- titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik- titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.¹²¹

Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedasitas



¹²⁰ *Ibid*, hal.79

¹²¹ Dwi Priyanto, *Cara kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Jakarta: CV ANDI OFFSET, 2012), hal. 172

Dari pola gambar Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik menyebar secara acak, serta penyebaran titik-titiknya tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.¹²² Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel *dependent* (laba bersih)
- a = Konstanta persamaan regresi
- X1 = Variabel *independent* (pembiayaan mudharabah)
- X2 = Variabel *independent* (pembiayaan musyarakah)
- X3 = Variabel *independent* (pembiayaan ijarah)
- e = *Error term*
- b1, b2, bn = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Apabila (+) maka terjadi kenaikan, dan apabila (-) maka

¹²² *Ibid.*, hal. 56

terjadi penurunan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21469.341	34030.549		.631	.533
	MUDHARABAH	.348	.156	.300	2.225	.033
	MUSYARAKAH	.197	.038	.631	5.182	.000
	IJARAH	.065	.083	.093	.781	.440

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \text{ atau}$$

$$\text{Laba Bersih} = 21469.341 + 0,348 (\text{Pembiayaan Mudharabah}) + 0,197$$

$$(\text{Pembiayaan Musyarakah}) + 0,065 (\text{Pembiayaan Ijarah}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 21469.341 menyatakan bahwa jika dalam keadaan tetap atau konstan variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah yang dimiliki maka laba bersih akan meningkat sebesar sebesar Rp. 21.468.314.000 artinya jika ditahun mendatang pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah tidak mengalami perubahan maka nilai laba bersih akan meningkat sebesar Rp. 21.468.314.000.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,348 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pembiayaan mudharabah, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,348 satu satuan. Dan sebaliknya,

jika pembiayaan mudharabah turun sebesar 0,348 satu satuan, maka laba bersih juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,348 satu satuan. Artinya jika nilai pembiayaan mudharabah naik 1%, maka laba bersih akan naik Rp. 348.000.000,00 dengan syarat X_2 dan X_3 nilainya tetap

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,197 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pembiayaan musyarakah, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0,197 satu satuan. Dan sebaliknya, jika pembiayaan musyarakah turun sebesar 0,197 satu satuan, maka laba bersih juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,197 satu satuan. Artinya jika nilai pembiayaan musyarakah naik 1%, maka laba bersih akan naik Rp. 197.000.000,00 dengan syarat X_2 dan X_3 nilainya tetap
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,065 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pembiayaan ijarah, maka dari itu akan menaikkan laba bersih sebesar 0,065 satu satuan. Dan sebaliknya, jika pembiayaan ijarah turun sebesar 0,065 satu satuan, maka laba bersih juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,065 satu satuan. Artinya jika nilai pembiayaan mudharabah naik 1%, maka laba bersih akan naik Rp. 65.000.000,00 dengan syarat X_2 dan X_3 nilainya tetap

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y).

4. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika, yakni sebagai berikut:

- a. Uji T (*T-test*)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel pembiayaan musyarakah (X1), pembiayaan mudharabah (X2), pembiayaan ijarah (X3), terhadap laba (Y) signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yakni sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah, tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variable pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah, berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21469.341	34030.549		.631	.533
MUDHARABAH	.348	.156	.300	2.225	.033
MUSYARAKAH	.197	.038	.631	5.182	.000
IJARAH	.065	.083	.093	.781	.440

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

Dari tabel diatas dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel X1: Pembiayaan Mudharabah

Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bersih hasil dari tabel *Coefficient^a* diperoleh T_{hitung} sebesar 2,225 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,018. Nilai T_{hitung} (2,225) > T_{tabel} (2,03693) maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai Sig. (0,033) < 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti hubungan linier antara Pembiayaan Mudharabah dengan Laba Bersih adalah signifikan.

Jadi dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih. Maka Hipotesis 1 tersebut teruji.

2) Variabel X2: Pembiayaan Musyarakah

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih hasil dari tabel *Coefficient^a* diperoleh T_{hitung} sebesar 5,182 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai T_{hitung} (5,182) > T_{tabel} (2,03693) maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai Sig. (0,000) < 0,05

maka H_0 ditolak, hal ini berarti hubungan linier antara Pembiayaan Musyarakah dengan Laba Bersih adalah signifikan.

Jadi dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih. Maka Hipotesis 2 tersebut teruji.

3) Variabel X3: Pembiayaan Ijarah

Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Bersih hasil dari tabel *Coefficient*^a diperoleh T_{hitung} sebesar 0,0781 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,043. Nilai T_{hitung} (0,781) < T_{tabel} (2,03693) maka H_0 diterima. Nilai Sig. (0,440) > 0,05 maka H_0 diterima, maka berarti bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih

Jadi dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Maka hipotesis 3 tidak teruji.

b. Uji F (*F-test*)

F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel pembiayaan musyarakah, mudharabah, ijarah, terhadap laba bersih.¹²³

1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah, terhadap

¹²³ *Ibid.*, hal 56

laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri.

- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah, berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bersih pada Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413409424870.714	3	137803141623.571	16.497	.000 ^b
	Residual	242238310063.347	29	8353045174.598		
	Total	655647734934.061	32			

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

b. Predictors: (Constant), IJARAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH

Hasil Uji Anova tersebut adalah:

Dari tabel *anova*^a diperoleh F_{hitung} sebesar 16,497 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} ($16,497$) $>$ F_{tabel} ($3,28$) maka H_4 diterima. Nilai Sig. ($0,000$) $<$ $0,05$ maka H_4 diterima, hal ini berarti hubungan linier dan signifikan antara Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah dengan Laba Bersih secara signifikan.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Ijarah dengan Laba Bersih. Maka Hipotesis 4 tersebut teruji.

5. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independent).¹²⁴

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel dependen (Y) dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (X). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat melalui output *model summary*, pada output tersebut terdapat angka *R Square* yang menunjukkan angka koefisien determinasi.

R Square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).¹²⁵

Tabel 4.11
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.631	.592	91394.99535	1.201

a. Predictors: (Constant), IJARAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH

b. Dependent Variable: LABA_BERSIH

Berdasarkan tabel di 4.11 diperoleh nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,592 atau 59,2 %. Sehingga menunjukkan bahwa 59,2% variabel dependen (laba bersih) dijelaskan oleh variabel independen (pembiayaan mudharabah,

¹²⁴ Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hal. 465

¹²⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*. . .,hal 64

musyarakah dan ijarah). Sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.